

**EFFECT OF HERBARIUM ACTIVITIES ON FINE MOTORIC
CAPABILITY OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS AT TK
HARAPAN IBU SUBDISTRICT OF PENDALIAN
IV KOTO ROKAN HULU REGENCY**

Yelmi Sri Defni, Devi Risma, Rita Kurnia

Yelmisridefni1996@gmail.com, devirisma79@lecture.ac.id, ritakurnia67@yahoo.com
No. Hp. 085278645252

*Teacher Education Program In Early Childhood Education
Faculty Of Teacher Training And Education Sciences
University Of Riau*

Abstract: *The purpose of this study was to find out the effect of herbarium activities on fine motoric abilities in children aged 5-6 years at TK Harapan Ibu Subdistrict of Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency. This research is an experimental study using dessain one group design with a pre-test through observation sheets on children's fine motoric abilities. The population in this study were 27 children and the sample in this study was 20 children. The method used is pre-experiment with dessain one group design, which is an experiment carried out in one group without a comparison group. The type of instrument used in this research is to use observation guidelines to record the activities that occur during the treatment given. Based on the results of hypothesis testing obtained on the effect of herbarium activities on fine motoric abilities in children aged 5-6 years at TK Harapan Ibu Subdistrict of Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency. The test used is the Wilcoxon test. Obtained Z count value of 4,233 with sig 0,000023 because sig <0,05, it can be concluded that there are differences in fine motoric abilities in significant students before and after using herbarium activities. In testing the hypothesis can be seen Z count = 4,233 > W table = 3,5. It can be interpreted that there are significant differences in results between pretest and posttest. The effect of herbarium activities on fine motoric abalities in children aged 5-6 years at TK Harapan Ibu Subdistrict of Pendalian IV Koto, Rokan Hulu Regency was 42.16% in the medium category.*

Key Words: *Herbarium Activity, Children's Fine Motoric Ability*

PENGARUH KEGIATAN HERBARIUM TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HARAPAN IBU KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

Yelmi Sri Defni, Devi Risma, Rita Kurnia

Yelmisridefni1996@gmail.com, devirisma79@lecture.ac.id, ritakurnia67@yahoo.com
No. Hp. 085278645252

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan *dessain one group design* dengan *pre-test* melalui lembar observasi terhadap kemampuan motorik halus anak. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu yang berjumlah 27 orang anak dan sample pada penelitian ini berjumlah 20 anak. Metode yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terhadap pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Uji yang digunakan yaitu adalah uji Wilcoxon. Diperoleh nilai *Z hitung* sebesar 4,233 dengan *sig* 0,000023 karena *sig*<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik halus pada anak didik yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan herbarium. Pada uji hipotesis dapat dilihat $Z_{hitung} = 4,233 > W_{tabel} = 3,5$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebesar 42,16% terdapat pada kategori sedang.

Kata Kunci: Kegiatan Herbarium, Kemampuan Motorik Halus Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2005).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini ditaman kanak-kanak adalah perkembangan motorik. Artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang Sujiono (2007) mengemukakan bahwa: “kemampuan motorik halus adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan tangan dan mata”.

Kemampuan motorik halus anak sering kali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami perkembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga karena kurangnya media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak. Melalui bermain juga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan.

Dengan demikian, adapun kegiatan yang akan mengembangkan motorik halus pada anak yakni dengan melakukan kegiatan herbarium sehingga anak bisa melatih jari-jemarinya dan berkreasi dengan tumbuhan tersebut. Menurut (Majid, 2013) herbarium merupakan salah satu sumber pembelajaran yang penting dalam ilmu biologi tumbuhan. Herbarium adalah spesimen (koleksi tumbuhan), baik koleksi basah maupun kering. Spesimen kering pada umumnya telah dipres dan dikeringkan, serta ditempelkan pada kertas (kertas *mounting*), diberi label berisi keterangan yang penting dan spesifikasi secara langsung dari spesimen kering tersebut, diawetkan serta disimpan dengan baik ditempat penyimpanan yang telah disediakan (Murni, 2015). Kegiatan herbarium bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, mengembangkan kemampuan pengamatan, ketelitian, belajar mandiri, serta mengembangkan rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu peneliti menemukan permasalahan terkait dalam kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) sebagian besar anak menulis garis lurus, vertikal, horizontal dan lingkaran masih bengkok-bengkok antara huruf yang satu dengan yang lain dan masih terlihat ada yang besar dan kecil serta tulisannya tidak dalam garis sehingga terlihat tidak rapi, 2) sebagian besar anak menjiplak bentuk sesuatu belum sesuai dengan yang dicontohkan hal ini terlihat masih berantakan dalam menjiplak bentuk gambar tidak sesuai dengan garis, 3) sebagian besar anak menghubungkan titik-titik berpola dari satu titik ke titik lain terlihat masih salah dan melenceng, 4) sebagian besar anak menggunting masih banyak yang koyak-koyak atau terputus pada suatu media seperti menggunting media tumbuhan yang sudah dipetik oleh anak, 5) sebagian anak belum bisa menempel tumbuhan yang sudah dipetik dan yang sudah diguntingnya, 6) sebagian anak masih belum dapat mengekspresikan diri

dengan bekarya seni menggunakan berbagai media dan hanya beberapa anak yang dapat melakukannya. Hal ini motorik halus perlu dikembangkan dengan memberikan motivasi kepada anak melalui kegiatan herbarium.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan media dan variasi dalam kegiatan yang dilakukan anak serta penggunaan metode yang masih monoton. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Herbarium Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut (Ridwan, 2010), penelitian dengan pendekatan eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Tk Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang anak yang diantaranya adalah 12 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat di lihat pada tabel deskripsi hasil penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui nilai-nilai statistik hasil penelitian secara mendasar.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X Yang Diperoleh (Empirik)			
	<i>X</i> <i>min</i>	<i>X</i> <i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>X</i> <i>min</i>	<i>X</i> <i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
<i>Pre test</i>	6	24	40	5,6	8	13	63	0,83
<i>Post test</i>	6	24	40	5,6	14	19	99	0,83

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak lebih tinggi setelah melakukan penerapan kegiatan herbarium yang sebelumnya berada di skor rata-rata 63% menjadi 99%, ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan herbarium dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Sebelum Kegiatan Herbarium (*Pretest*)

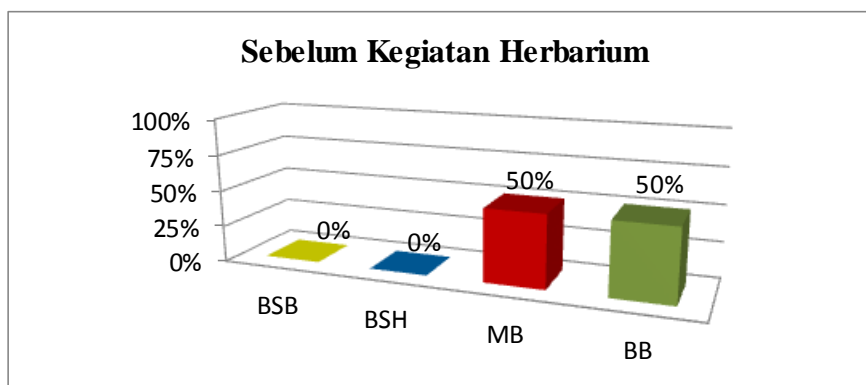
Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum pemberian perlakuan. Peneliti mengamati hasil *pretest* anak menggunakan lembar observasi ternyata didapati adanya anak yang kurang mampu dalam kemampuan motorik halus seperti menulis, menggunting, dan lain sebagainya serta masih dibantu oleh guru pada saat belajar.

Untuk mengetahui gambaran kemandirian anak didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan herbarium maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kemampuan Motorik Halus Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSH	56-75%	0	0%
3	MB	41-55%	10	50%
4	BB	<40%	10	50%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak didik sebelum kegiatan herbarium diperoleh dengan data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 10 orang anak dengan presentase 50%, anak yang berada pada kategori BB sebanyak 10 orang anak dengan presentase 50%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik sebelum kegiatan herbarium

Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Sesudah Kegiatan Herbarium (*Posttest*)

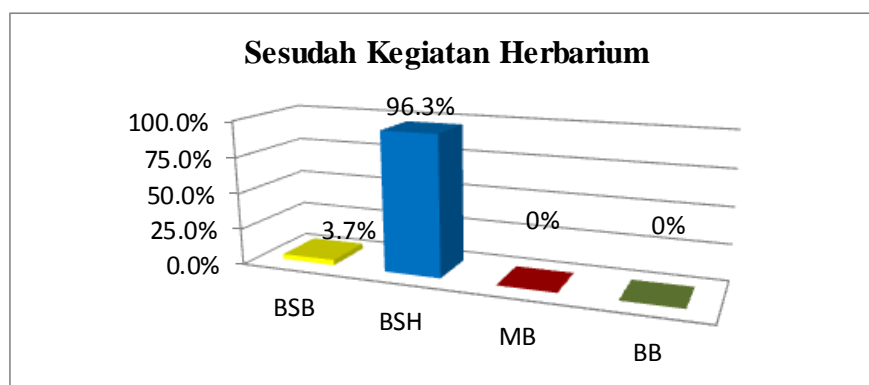
Penelitian selanjutnya dengan memberikan *treatment* dengan penerapan kegiatan herbarium. Pada penelitian ini peneliti sebagai pemateri pemberi *treatment* kegiatan herbarium. Pemberian perlakuan (*treatment*) pada tanggal 11-13 Juli 2018. Kemudian kegiatan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juli 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebelum penerapan kegiatan herbarium berada pada kategori MB dan BB. Kemudian setelah penerapan kegiatan herbarium, kemampuan motorik halus anak di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3 Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Perlakuan (*Posttest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	1	3,7%
2	BSH	56-75%	19	96,3%
3	MB	41-55%	0	0%
4	BB	<40%	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan konsep bilangan anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1orang anak dengan presentase 3,7%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 19 orang anak dengan presentase 96,3%, anak yang pada kategori MB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik sesudah kegiatan herbarium

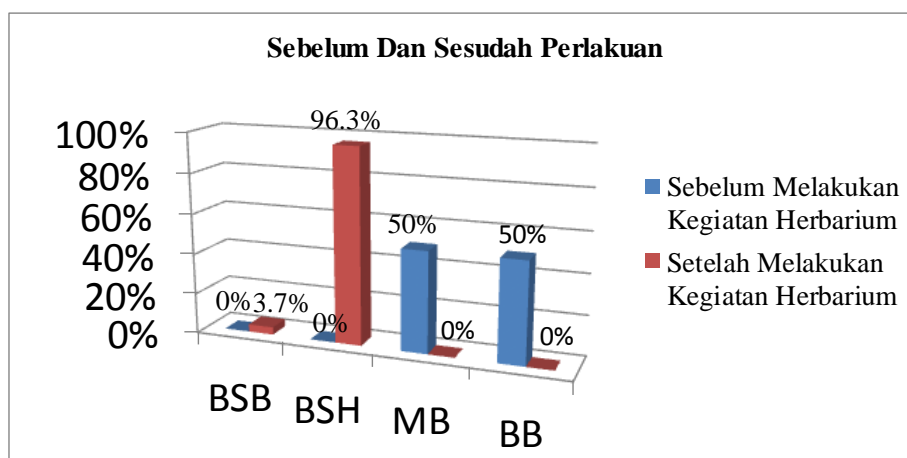
Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Diberikan Kegiatan Herbarium

Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu dapat melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Dan Sesudah perlakuan

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%	1	3,7%
2	BSH	56-75%	0	0%	19	96,3%
3	MB	41-55%	10	50%	0	0%
4	BB	<40%	10	50%	0	0%
	Jumlah		20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui bahwa sebagian anak yang telah diberikan kegiatan herbarium mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kategori BSB sebanyak 0 anak dengan Presentase 0% , anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan 0%, anak yang pada kategori MB sebanyak 10 orang anak dengan presentase 50%, anak yang pada kategori BB sebanyak 10 anak dengan presentase 50%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak dengan presentase 3,7 % , anak yang pada kategori BSH sebanyak 19 orang anak dengan presentase 96,3%, anak yang pada kategori MB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak yang berada pada kategori BB sebanyak 0 anak dengan presetase 0%. Gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia -6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan herbarium dapat juga disajikan dalam bentuk diagram bilangan, untuk lebih jelas dapat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik sebelum dan sesudah kegiatan herbarium

Uji Prasyarat:

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu penelitian menggunakan uji prasyaratan analisis yaitu:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita memiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 5 Uji Linearitas
ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	42.300	5	8.460	52.640	0.13
Sesudah		<i>Linearity</i>	41.676	1	41.676	259.315	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	.624	4	.156	.971	.454
	<i>Within Groups</i>		2.250	14	.161		
	<i>Total</i>		44.550	19			

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik halus anak diberikan kegiatan herbarium didapatkan sebesar 0,13. Artinya nilai Sig Combined lebih besar dari pada 0,05 ($0,13 > 0,05$). Sehingga disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan herbarium adalah tidak linear, maka untuk melakukan uji hipotesis dilakukan uji *wilcoxon*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square test* dengan bantuan program SPSS 17.0. Kolom yang dilihat pada printout ialah kolom Sig. jika nilai pada kolom Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 6 Hasil Pengujian Homogenitas

<i>Test Statistics</i>			
	SEBELUM	SESUDAH	
<i>Chi-Square</i>	5.800 ^a		6.400 ^a
<i>Df</i>	5		5
<i>Asymp. Sig.</i>	.326		.269

Berdasarkan dari table 6 diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,326 dan setelah perlakuan 0,269 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogeny atau mempunyai varians yang sama.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data distribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *kolmogrov* (uji K-S satu sample) pada SPSS 17.0. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Sebelum	Sesudah
<i>N</i>		20	20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9.65	15.70
	<i>Std.</i>	1.531	1.418
	<i>Deviation</i>		
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.164	.166
	<i>Positive</i>	.164	.166
	<i>Negative</i>	-.141	-.134
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.164	.166
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.161 ^c	.149 ^c

Data dikatakan normal jika tingkat sig. pada *kolmogrov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data distribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data distribusikan tidak normal. Nilai Sig sebelum perlakuan sebesar 0.161 dan nilai Sig sesudah perlakuan sebesar 0,149. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig >0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) serta untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harpan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Berikut ini adalah hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Deskriptif Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	20	8	13	9.65	1.531
Sesudah	20	14	19	15.70	1.418

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan dengan kegiatan herbarium untuk keberhasilan kemampuan motorik halus dnegan jumlah subjek penelitian 20 orang anak (N). nilai rata-rata untuk keberhasilan kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan herbarium sebesar 9,65 dengan standar deviasi sebesar 1,531 yang dimulai dari skor minimum 8 dan skor maksimum 13. Setelah diberi perlakuan rata-rata tingkat keberhasilan kemampuan motorik halus menjadi 15,70 dengan standar devisiasi sebesar 1,481 yang dimulai dari skor minimum 14 dan skor maksimum 19.

Tabel 9 Rank Wilcoxon

<i>Ranks</i>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	20 ^b	10.50	210.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	20		

Berdasarkan tabel 9 dari total 20 data anak dengan berbeda-beda positif dan tidak ada data dengan perbedaan dan nol atau pasangan data sama nilainya, hal ini dapat diartikan bahwa anak yang telah diberikan perlakuan berupa kegiatan herbarium dibandingkan sebelum perlakuan.

Penggunaan uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan herbarium benar efektif bila digunakan untuk keberhasilan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Uji *wilcoxon* digunakan jika salah satu persyaratan uji hipotesis tidak dapat terpenuhi. Dalam penelitian ini analisis data yang tidak terpenuhi yaitu uji linearitas dengan hasil sig. combined sebesar 0,13 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang berarti tidak linear, sehingga dilakukanlah uji Wilcoxon.

Tabel 10 Test Statistik Wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
Sesudah – Sebelum	
Z	-4.233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000023

Dalam penelitian ini terlihat bahwa $Z = 4,233$ dan Sig sebesar $0,000023 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan kegiatan herbarium. Artinya tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah berbeda.

Pengaruh Kegiatan Herbarium Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Untuk mengetahui seberapa besar efektif pengaruh cara menghitung rumus gain menurut David E.Meltzer (Yanti Herlanti, 2006) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Akhir}(\text{Posttest}) - \text{Skor Awal}(\text{Pretest})}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Awal}(\text{Pretest})} \times 100\%$$

$$G = \frac{314 - 193}{480 - 193} \times 100\%$$

$$G = \frac{121}{480 - 193} \times 100\%$$

$$G = 42,16\%$$

Keterangan

- G = Selisih antara nilai pretest dan posttest
- Posttest = Nilai setelah dilakukan eksperimen
- Pretest = Nilai sebelum dilakukan eksperimen
- 100% = Angka tetap

Untuk melihat klasifikasi nilai N-Gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel:

Gain Ternormalitas	Kriteria Peningkatan
$G < 30\%$	Rendah
$30\% \leq G \leq 70\%$	Sedang
$G \geq 70\%$	Tinggi

Berdasarkan rumus 11 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebesar 42,16% terdapat pada kategori sedang $30\% \leq G \leq 70\%$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu kegiatan

herbarium (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus (Y). Untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan motorik halus anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 193 dengan rata-rata 40,21. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “Bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda” dengan jumlah skor 40, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak melakukan keberhasilan dii selesai berkegiatan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “Mencontohkan bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap” dengan jumlah skor 26. Indikator ini mendapatkan nilai terendah dikarenakan anak belum mampu menggerakkan jari tangannya dan belum bisa menarik garis secara sempurna. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0% dan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0% yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak 50% dan terdapat anak yang belum berkembang (MB) sebanyak 10 orang anak 50%.

Berdasarkan data diatas artinya kemampuan motorik halus pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat proses pembelajaran penelitian melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan motorik halus 5-6 tahun di TK Harapan Ibu masih rendah, dimana anak belum mampu mencontohkan bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap, anak menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.

Setelah melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan mengajak anak ke luar sekolah untuk melihat dan memegang tubuhan-tumbuhan secara nyata maka tahap selanjutnya *posttest* yang berupa kegiatan herbarium untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dari hasil *posttest* (setelah diberikan kegiatan herbarium dengan menggunakan bahan alam atau tumbuhan yang sudah dikeringkan) diperoleh jumlah nilai 314 dengan rata-rata 65,41, anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 1 orang anak dengan presentase 3,7%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 19 orang anak dengan presentase 96,3%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak yang berada pada kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan hal yang diungkapkan Bambang Sugiyono (2007) kemampuan motorik halus anak kempuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, artinya sebagian perkembangan dari unsur kematangan pengendalian otot-otot dan otak sebagai pusat gerak.

Pada hasil *posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 314 dengan rata-rata 65,41. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “Bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda dengan skor nilai 60 presentase 75% , indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini anak mampu bermain menggunakan otot-otot jemarinya dan kretifitasnya dalam melakukan kegiatan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “Mencontohkan bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap dengan skor nilai 45 presentase 56,25%, indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah sebelum diberikan perlakuan namun indikator ini juga mengalami

peningkatan. Hal ini terdapat (dalam Zulkifli, 2009) bahwa anak usia dini meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan otot-otot jemari, saraf dan kerja otak. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut anak melakukan gerakan pada otot-otot jemari dan saraf yaitu dimana anak melakukan gerakan kecil pada jari seperti menggantung, memetik tumbuhan, dan menempel daun, dikoordinir oleh otak.

Untuk signifikansi melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji wicoxon dengan sig $0.000023 < 0,05$ menggunakan taraf signifikansi 0,05 dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan yang lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini dapat diartikan hipotesis H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Peningkatan yang terjadi dengan menghitung Gain skor ternormalisasi yaitu sebesar 42,16 % dan 57,84 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata sampai tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda kedalam lobang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kemudian juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan herbarium sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dinilai pada kategori Mulai Berkembang (MB) artinya anak didik sudah mulai mampu memperlihatkan perkembangan indikator penelitian. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pada anak secara langsung sebagian anak belum mampu menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.
2. Kemampuan motorik halus anak usia 5- tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan herbarium berada pada kategori (BSB) artinya anak didik telah memperlihatkan perkembangan indikator penelitian. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan pada anak secara langsung sebagian anak belum mampu menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan kegiatan herbarium terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Ibu Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa kegiatan herbarium. Hasil penelitian menunjukkan besar pengaruhnya yang diberikan adalah 42,16% dengan kriteria kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar pembelajaran motorik halus anak usia dini.
2. Bagi guru
Guru dapat menggunakan kegiatan herbarium untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan permainan yang edukatif dan dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan menggunakan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi orang tua
Bagi orang tua anak didik, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu agar mau bekerjasama dengan sekolah dan guru untuk memperhatikan kemampuan motorik halus pada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sujiono, dkk. 2007. *Metode perkembangan fisik*. Universitas terbuka. Jakarta.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Murni, P. Muswita, Harlis, U. Yelianti dan W.D. Kartika. 2015. *Lokakarya Pembuatan Herbrrium untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di MAN Cendikia Muaro Jambi*. 6 (1):3. (online) <https://jurnalfkip.unram.ac.id>. (diakses 5 maret 2018).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Akdon & Ridwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Yanti Herlanti. 2006. *Science And Mathematic Education*. Yudhistira Ghalia Indonesia. Jakarta.